



Pelatihan *capacity building* sebagai upaya optimalisasi mutu di APIKES IRIS Padang

Capacity-building training as an effort to optimize quality at APIKES IRIS Padang

Laila Isona¹, Westi Permata Wati^{2*}, Rahma Tsania Zhuhra³, Yulistini⁴, Mustafa Noer⁵, Nur Afrainin Syah⁶

¹ Departemen Pendidikan Kedokteran, Universitas Andalas, Indonesia, email: lailaisrona@med.unand.ac.id

² Departemen Pendidikan Kedokteran, Universitas Andalas, Indonesia, email: westipermatawati@med.unand.ac.id

³ Departemen Pendidikan Kedokteran, Universitas Andalas, Indonesia, email: rahmatsaniazhuhra@med.unand.ac.id

⁴ Departemen Pendidikan Kedokteran, Universitas Andalas, Indonesia, email: yulistini@med.unand.ac.id

⁵ Departemen Pendidikan Kedokteran, Universitas Andalas, Indonesia, email: mustafanoer@med.unand.ac.id

⁶ Departemen Anatomi, Universitas Andalas, Indonesia, email: nurafraaininsyah@med.unand.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 14 November 2024

Diterima: 24 Februari 2025

Diterbitkan: 28 Mei 2025

Keywords:

Human resources, capacity building, interactive lecture, small group discussion, microteaching.

Kata Kunci:

Sumber daya manusia, *capacity building*, kuliah interaktif, *small group discussion*, *microteaching*.

Abstract

The current digital transformation makes the medical records department play an important role in developing and implementing medical records in electronic form. APIKES IRIS is one of two West Sumatra institutions with a medical record study program but still has obstacles related to accreditation that have not met expectations. The Department of Medical Education, Faculty of Medicine, Universitas Andalas, conducted community service at APIKES IRIS Padang to improve the quality and confidence of teaching staff through capacity-building training. The activity began with a Focus Group Discussion (FGD) with lecturers and leaders of APIKES IRIS Padang to find out the problems in the institution and find solutions to these problems. The results of the FGD obtained the main problems related to human resources. The community service team agreed to hold capacity-building training with an interactive lecture and a Small Group Discussion approach. This activity showed an increase in the participants' knowledge level, as evidenced by the increase in post-test scores compared to pretest scores. In addition, participants are more confident in practicing interactive teaching in microteaching practice sessions. Participants were also satisfied with this activity based on the evaluation results from the training participants. Therefore, the capacity-building training can increase participants' knowledge and confidence through interactive lectures, small group discussions, and microteaching practices.

Abstrak

Transformasi digital saat ini membuat jurusan rekam medis berperan penting dalam mengembangkan dan mengimplementasikan rekam medis dalam bentuk elektronik. APIKES IRIS merupakan satu dari dua institusi yang ada di Sumatera Barat yang memiliki program studi rekam medis namun masih memiliki kendala terkait akreditasi yang belum sesuai harapan. Departemen Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas melakukan pengabdian masyarakat di APIKES IRIS Padang dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kepercayaan diri staf pengajar melalui pelatihan *capacity building*. Kegiatan diawali dengan *Focus Group Discussion (FGD)* bersama para dosen dan pimpinan APIKES IRIS Padang untuk

mengetahui permasalahan yang sedang terjadi di intitusi dan mencari solusi terhadap masalah tersebut. Hasil dari FGD didapatkan permasalahan utama terkait sumber daya manusia. Tim pengabdian masyarakat menyepakati diadakannya pelatihan *capacity building* dengan pendekatan kuliah interaktif dan *Small Group Discussion*. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan para peserta yang dibuktikan dengan peningkatan nilai *posttest* dibanding nilai *pretest*. Selain itu, peserta semakin percaya diri dalam mempraktekkan mengajar secara interaktif dalam sesi praktek *microteaching*. Peserta juga merasa puas dengan kegiatan ini berdasarkan hasil evaluasi dari peserta pelatihan. Oleh karena itu, pelatihan *capacity building* dapat meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri peserta melalui kegiatan kuliah interaktif, *Small Group Discussion*, dan praktek *microteaching*.

PENDAHULUAN

Proses akreditasi adalah kegiatan yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan suatu program studi, sekaligus menjadi syarat wajib bagi keberlangsungan operasional program studi tersebut berdasarkan Permenristekdikti Nomor 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi (Kemenristek-dikti, 2016). Tujuan akreditasi adalah untuk menjamin mutu program studi dan perguruan tinggi secara eksternal baik dalam bidang akademik maupun non-akademik untuk melindungi kepentingan mahasiswa dan Masyarakat. Pencapaian mutu perguruan tinggi sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya manusia (SDM) di setiap perguruan tinggi, baik mutu institusi, mutu fakultas, maupun mutu program studi (Afandi & Rocmah, 2015). Mutu SDM pada institusi kesehatan terutama dosen sangat mempengaruhi mutu dari lulusannya yang berkaitan dengan layanan kesehatan (Qhuzairy, 2023).

Pencapaian mutu perguruan tinggi saat ini masih banyak yang di bawah standar, diantaranya: nilai C pada mutu kelembagaan, mutu fakultas, dan mutu program studi, meskipun beberapa perguruan tinggi telah memiliki capaian kualitas yang sempurna, seperti nilai A pada mutu institusi, mutu fakultas, dan mutu program studi (Suyahman, 2019). Upaya memenuhi tanggung jawab dalam meningkatkan dan mempertahankan akreditasi dalam suatu institusi bukanlah proses yang mudah karena diperlukan kolaborasi antara pimpinan, dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, dan keterlibatan alumni. Kolaborasi dengan institusi lain untuk saling berbagi ilmu dan keterampilan dapat memperkuat lulusan masing-masing institusi (Suyahman, 2019).

Dosen memegang peranan penting dalam sistem pendidikan. Kinerja dosen yang baik akan berpengaruh kepada sistem pendidikan di suatu institusi. Berbagai pelatihan yang dapat menunjang kinerja dosen sangat diperlukan, salah satunya pelatihan penulisan artikel (Waskita & Sulistyaningtyas, 2022). Pelatihan ini merupakan salah satu bentuk *capacity building* (penguatan

kapasitas) di suatu institusi. *Capacity building* merupakan suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang, organisasi, dan sistem dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan (Waskita & Sulistyanyingtyas, 2022). *Capacity building* dapat membantu individu, kelompok, dan organisasi mengembangkan kemampuan, keterampilan, potensi, bakat, dan penguasaan kompetensi individu, kelompok, dan organisasi sehingga dapat berperan dalam membantu mengatasi tantangan perubahan (Rahmawati, 2018). Tujuan dari *Capacity building* diantaranya: perwujudan keberlanjutan sistem secara umum, meningkatkan kinerja dalam waktu dan efisiensi sumber daya, efektivitas yang diukur dengan kesesuaian upaya yang dikeluarkan untuk mencapai hasil yang diinginkan, respon atau kemampuan dalam sinkronisasi kebutuhan dan kemampuan, dampak pembelajaran pada kinerja individu, kelompok, organisasi, dan sistem (Harwati, 2017). *Capacity building* berperan penting tidak hanya pada institusi kesehatan saja, namun juga pada institusi lain seperti institusi yang memiliki program studi rekam medis yang dapat menunjang layanan kesehatan.

Akademi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (APIKES) IRIS Padang merupakan salah satu pendidikan tinggi yang berorientasi menghasilkan para rekam medik handal dan *up to date* dari segi ilmu dan keterampilan. APIKES IRIS menggunakan sistem pendidikan yang mempersiapkan mahasiswa yang kompeten dan memiliki daya saing dalam bidang rekam medis dan informasi kesehatan khususnya bidang coding sehingga dapat bersaing secara global dalam segala aspek. Jurusan rekam medis memiliki peran krusial dalam kesehatan terutama dalam era digitalisasi dan perkembangan teknologi informasi karena dapat menyediakan data medis yang akurat, terpercaya, dan terintegrasi. Sistem rekam medis yang terstruktur dan terstandarisasi dapat memudahkan tenaga medis dalam mengakses data pasien, riwayat penyakit pasien, dan informasi lainnya yang diperlukan dalam memberikan perawatan kepada pasien. Risiko kesalahan dalam diagnosis dan pengobatan dapat diminimalisir melalui keakuratan dan keberlanjutan informasi kesehatan pasien misalnya membantu tenaga medis dalam mengidentifikasi alergi pasien.

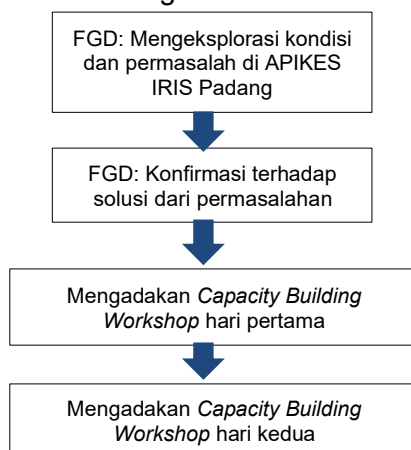
Transformasi digital saat ini membuat jurusan rekam medis berperan penting dalam mengembangkan dan mengimplementasikan rekam medis (EHR) dan sistem informasi kesehatan (HIS) dalam bentuk elektronik. Sistem inilah yang dapat memudahkan tenaga kesehatan dalam mengakses dokumen medis secara elektronik dan memperkuat koordinasi antar layanan kesehatan (Rika et al., 2021). Hal yang menjadi kendala saat ini adalah hanya 2 institusi yang memiliki jurusan rekam medis di Sumatera Barat salah satunya APIKES

Iris Padang yang berasal dari institusi swasta dan memiliki akreditasi yang tidak sesuai harapan yakni C berdasarkan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) (PDDikti, 2024). Hal ini menjadi tantangan bagi pengelola yayasan dan pimpinan institusi untuk menerapkan perubahan sesegera mungkin, terutama di sektor SDM.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui program pengabdian Masyarakat adalah pelatihan *capacity building* dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kepercayaan diri staf pengajar melalui pelatihan *capacity building* terutama bagi staf pengajar di APIKES IRIS Padang. Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk bimbingan teknis (pelatihan) dengan sasaran jumlah peserta pelatihan 11 dosen tetap.

METODE PELAKSANAAN

Skema pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dan *workshop Capacity Building*. Skema kegiatannya digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian Masyarakat yang ditunjukkan pada Gambar 1 dilakukan dengan dua jenis kegiatan diantaranya:

1. *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan sebanyak dua kali, meliputi:
 - a. *Focus Group Discussion* (FGD) pertama yang dilakukan pada tanggal 21 Juni 2022. Kegiatan ini dihadiri oleh panitia pengabdian masyarakat dari Departemen Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dan 11 orang dosen APIKES IRIS Padang dan 1 orang Wakil Yayasan. *Focus Group Discussion* berlangsung selama 2 jam. Diskusi dipimpin oleh salah seorang panitia pengabdian masyarakat yakni ketua Departemen Pendidikan Kedokteran. Peran dari pimpinan diskusi adalah

mengarahkan diskusi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan dari FGD pertama adalah mengeksplorasi kondisi setempat dan menggali permasalahan yang muncul. Hasil dari FGD pertama adalah terdapat permasalahan pada SDM dan mutu.

- b. *Focus Group Discussion* (FGD) kedua dilakukan pada tanggal 30 Juni 2022. Kegiatan ini dihadiri oleh panitia pengabdian masyarakat dari Departemen Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dan dua orang pengelola APIKES IRIS Padang. *Focus Group Discussion* berlangsung selama 2 jam. Diskusi dipimpin oleh salah seorang panitia pengabdian masyarakat yakni ketua Departemen Pendidikan Kedokteran. Tujuan dari FGD kedua adalah mengkonfirmasi solusi yang ditawarkan berdasarkan masalah utama yang muncul. Hasil dari FDG kedua adalah diperlukan pelatihan pengembangan dosen (*Faculty Development*).
2. Pelatihan *Capacity Building* yang dilakukan selama 2 hari dengan topik yang telah disepakati oleh panitia pengabdian masyarakat berdasarkan hasil dari FGD sebelumnya. Kegiatan diawali dengan *pretest*, kemudian dilanjutkan dengan pameri dari panitia pengabdian masyarakat sesuai dengan kepakarannya, dan diakhiri dengan *posttest*.
 - a. Pelatihan hari pertama dilakukan pada tanggal 28 Juli. Pelatihan hari pertama terdiri dari dua topik diantaranya: Mengenal Mahasiswa Jaman Now dan Kuliah Interaktif. Pemberian materi bersifat dialog interaktif antara pameri dan peserta pelatihan. Pelatihan berlangsung selama 3 jam, yakni 1x50 menit penyampaian materi oleh narasumber mengenai “Mengenal Mahasiswa Zaman Now” dan dilanjutkan sesi diskusi selama 30 menit, kemudian 2x50 menit penyampaian materi oleh narasumber mengenai “Kuliah Interaktif” dan dilanjutkan dengan sesi diskusi selama 30 menit.
 - b. Pelatihan hari kedua dilakukan pada tanggal 29 Juli 2022. Pelatihan hari kedua terdiri dari penyampaian materi oleh narasumber mengenai “Memfasilitasi kelas kecil/ kelompok mahasiswa” selama 2x50 menit dan dilanjutkan dengan sesi diskusi selama 30 menit kemudian dilanjutkan dengan praktik mengajar (*Microteaching*) selama 2x50 menit.

Kegiatan pelatihan diikuti oleh 11 orang dosen tetap APIKES IRIS Padang. Kegiatan ini sebagai wujud pengimplementasian visi dan misi Universitas Andalas, salah satunya adalah mendharmabaktikan IPTEK yang dikuasai kepada masyarakat. Kegiatan ini juga sejalan dengan tujuan dari Universitas Andalas, yakni meningkatkan pelaksanaan pengabdian kepada

masyarakat dalam rangka transformasi ilmu pengetahuan, hasil penelitian, dan bahan ajar kepada masyarakat. Data hasil penelitian terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan hasil terdistribusi normal, kemudian data dianalisis menggunakan uji T berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Focus Group Discussion 1 (FGD-1)

Kegiatan FGD-1 diikuti oleh sebelas orang dosen tetap APIKES IRIS Padang, satu orang perwakilan yayasan dan lima orang panitia pengabdian masyarakat dari Departemen Pendidikan Kedokteran (DPK) FK UNAND ([Gambar 2](#)). Kegiatan berlangsung dengan akrab dan penuh keterbukaan karena ketua pengabdian masyarakat dari DPK FK UNAND sudah menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan ini terlebih dahulu dan para peserta dan tim sudah saling mengenal. Hal lain yang turut mendukung lancarnya FGD adalah semangat untuk sama-sama ingin memperbaiki layanan kesehatan di Sumatera Barat dengan berkolaborasi memperbaiki hulu dari proses layanan yakni dari institusi pendidikan dan penghasil lulusan tenaga kesehatan. Metode yang digunakan dalam menampung aspirasi dosen dan staf adalah dengan meminta pendapat dan masukan secara lisan atau langsung dengan memanfaatkan alat perekam. Pendapat tersebut dirangkum dan dibahas secara bersama-sama dengan dipandu oleh ketua tim pengabdian masyarakat untuk menggali permasalahan yang ada.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan FGD-1 berupa permasalahan, kegiatan, dan fasilitas yang menjadi masukan dan pertimbangan bagi tim pengabdian masyarakat dalam menyusun kegiatan berikutnya. Kekuatan utama FGD adalah kemampuan menggunakan interaksi antar partisipan untuk memperoleh kedalaman dan kekayaan data yang lebih padat yang tidak diperoleh dari hasil wawancara mendalam ([Afiyanti, 2008](#)). FGD ini merupakan wadah bagi dosen dan tenaga pendidik dalam menyampaikan keluhan dan hambatan mereka.

Pada kegiatan perdana ini kami memfokuskan pada kondisi SDM yang turut mempengaruhi akreditasi institusi. Ditemukan tiga masalah utama dalam bidang SDM yakni kurangnya SDM yang memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bidang rekam medis, angka kelulusan uji kompetensi mahasiswa belum optimal dan kurangnya pelatihan keterampilan mengajar bagi dosen. Setelah mendapatkan tiga poin utama masalah yang muncul di institusi ini, disusun alternatif solusi untuk ditawarkan kepada pengelola institusi dan yayasan.



Gambar 2. FGD Pertama bersama Pengelola Prodi dan Staf Pengajar

2. Focus Group Discussion 2 (FGD-2)

Masalah yang didapatkan pada FGD pertama menjadi bahan untuk dibahas pada FGD kedua yakni memfokuskan pada masalah utama pada SDM dan memberikan berbagai alternatif solusi. Pada FGD-2 disepakati solusi yang mungkin mampu laksana oleh kedua belah pihak dan menyepakati waktu, lokasi dan teknik pelaksanaan dari solusi yang didapat ([Gambar 3](#)). FGD ini diadakan lebih spesifik dan hanya pada pengelola institusi. Hasil dari kegiatan ini didapatkan kesepakatan untuk mengadakan pelatihan bagi dosen dalam keterampilan mengajar baik pada kelompok kecil atau kelompok besar mahasiswa, serta mengenal bagaimana mahasiswa jaman sekarang yang sangat berbeda dengan mahasiswa 10-20 tahun yang lalu. Hal ini perlu diketahui agar dosen tidak berjalan sendiri tanpa mengenal karakteristik mahasiswa yang mereka ajar, sehingga efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik. Kegiatan pelatihan juga disepakati adanya praktik *microteaching* pada hari kedua pelatihan untuk mengetahui penerapan materi yang telah didapat peserta pada hari pertama. Selain itu, juga disepakati teknis pelaksanaan seperti lokasi dan waktu pelaksanaan yang tepat.



Gambar 3. FGD Kedua dengan Pengelola Prodi

3. *Capacity Building Workshop 1*

Mutu merupakan proses terstruktur untuk terus meningkatkan *output* yang dihasilkan, terutama dalam pendidikan kesehatan. Kemampuan lembaga pendidikan dalam menggunakan sumber daya pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin yang mengarah pada tujuan mutu keluaran disebut mutu pendidikan (Indrioko & Basar, 2017). Hal ini menjadi tugas perguruan tinggi untuk memfasilitasi dosen dengan mengadakan pelatihan. Tim pengabdian masyarakat DPK FK UNAND memfasilitasi pelatihan pengembangan kapasitas (*capacity building*) di APIKES IRIS Padang. Fokus kegiatan ini adalah pemberian materi dari narasumber tentang mengenal mahasiswa generasi *now* dan kuliah interaktif.

Materi tentang generasi atau mahasiswa jaman *now* berisi tentang bagaimana karakter mahasiswa jaman sekarang di tengah era teknologi yang berkembang pesat. Tujuan materi ini adalah agar para dosen memahami bahwa mereka sedang berhadapan dengan mahasiswa yang berbeda dengan jaman ketika mereka dulu belajar pada era tahun 2000an. Dosen dapat menyikapi ketika berhadapan dengan mahasiswa jaman *now* yang mempunyai karakteristik serba instan, *gadget minded* dan ingin penjelasan detail serta transparan. Materi ini disampaikan oleh seorang narasumber yang mempunyai banyak pengalaman dengan mahasiswa tidak hanya di bidang akademik tapi juga bidang *adventure* (Gambar 4). Kegiatan ini menjadi inspirasi juga bagi dosen lain untuk mendekati mahasiswa sesuai dengan hobi mahasiswa pada umumnya.

Materi kedua di pelatihan hari pertama ini adalah tentang kuliah interaktif. Materi ini menggali tentang bagaimana seorang dosen mengajar di kelas besar dengan jumlah mahasiswa lebih dari 10 orang. Hal utama yang disampaikan adalah bagaimana menjaga atensi mahasiswa agar tetap bisa

bertahan selama perkuliahan lebih dari 30 menit. Materi yang disampaikan dosen senior dari DPK mengingatkan peserta tentang kegiatan interaktif dengan mahasiswa yang perlu selalu dijaga, baik melalui diskusi langsung ataupun memanfaatkan aplikasi online seperti kuis dan lain sebagainya. Kedua materi di atas membuka wawasan bagi para dosen dan menginspirasi mereka untuk melakukan kegiatan perkuliahan lebih interaktif dan melakukan pendekatan dengan mahasiswa sehingga materi yang diberikan dapat dipahami dengan mudah oleh mahasiswa. Pada akhir pertemuan, peserta mengungkapkan keinginannya untuk memperbaiki pola mengajar yang selama ini mereka terapkan, dan mereka akan mempraktekannya pada kegiatan praktik *microteaching* pada pelatihan hari kedua.



Gambar 4. Pemaparan Materi mengenai Metode Kuliah Interaktif

4. Capacity Building Workshop 2

Pelatihan hari kedua pelatihan dilakukan pada tanggal 29 Juli 2022 bertempat di APIKES IRIS Padang. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi oleh salah seorang tim pengabdian masyarakat yakni tentang memfasilitasi kelas kecil/ kelompok mahasiswa (Gambar 5). Materi ini mengajak peserta merefleksikan bagaimana peserta selama ini melakukan diskusi pada mahasiswa di kelompok kecil. Materi ini juga memandu peserta dalam menjadi fasilitator pada kelompok tersebut.



Gambar 5. Pemaparan Materi mengenai *Small Group Discussion*

Sesi terakhir dalam kegiatan *Capacity Building Workshop-2* adalah sesi praktik mengajar (*microteaching*). Pembelajaran *microteaching* bertujuan antara lain untuk: (a) membantu staf pengajar dalam menguasai keterampilan tertentu untuk mengurangi kesulitan dalam praktek mengajar yang sebenarnya; (b) peningkatan kompetensi belajar staf pengajar secara bertahap; dan (c) mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan pada saat mengajar. Staf pengajar yang melakukan *microteaching* dapat memperoleh umpan balik atas performanya sehingga kekurangan dan kelemahan dapat diperbaiki (Helmiati, 2013).

Pada sesi ini, lima orang peserta mempraktikkan cara mengajar di depan kelas besar dan poin yang harus mereka pertahankan agar mahasiswa termotivasi untuk mengikuti perkuliahan. Semua dosen DPK yang hadir menjadi fasilitator dan memberikan *feedback* terhadap performans peserta yang tampil. Peserta lain yang tidak tampil berkewajiban juga memberi *feedback* terhadap peserta yang tampil. Kegiatan yang dilakukan setelah praktik *microteaching* adalah evaluasi dan *feedback* dari para peserta pelatihan terhadap kegiatan yang telah berlangsung. Tim pengabdian masyarakat memberikan *pretest* dan *posttest* kepada para peserta pelatihan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta terhadap materi yang disampaikan narasumber. *Pretest* diikuti oleh 9 peserta karena menggunakan kuis yang disajikan dalam *google form*, sehingga dua orang yang tidak ikut mengalami kendala dalam mengakses internet. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Responden	Correct answers		p value
	Pretest	Posttest	
1	80	100	<0,001
2	65	100	
3	65	100	
4	50	90	
5	50	85	
6	35	80	
7	35	80	
8	35	85	
9	25	80	
10	45	90	
11	55	95	

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan nilai *posttest* dibanding nilai *pretest* dengan nilai *p value* 0,001 setelah dilakukan analisis menggunakan uji T test berpasangan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil memberikan peningkatan pengetahuan peserta mengenai materi yang disampaikan oleh narasumber.

Peserta sebagian besar belum dapat menjawab pertanyaan yang diajukan pada saat menjawab soal *pretest*. Sedangkan pada akhir kegiatan, peserta sudah mampu menjawab bahkan menjelaskan dengan tepat terminologi baru. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai *posttest* dibandingkan dengan nilai *pretest*. Peserta juga semakin percaya diri dalam mempraktekkan mengajar secara interaktif dalam sesi praktek *microteaching*.

Para peserta pengabdian Masyarakat juga merasa puas dengan kegiatan yang telah berlangsung. Hal ini ditunjukkan dalam hasil evaluasi peserta yang ditunjukkan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil evaluasi peserta pelatihan terhadap Pelatihan *Capacity Building*

No	Pertanyaan	Tanggapan Peserta Pelatihan		
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju
1	Narasumber menguasai materi dengan baik	45%	55%	-
2	Slide presentasi informatif mudah dipahami	36%	64%	-
3	Bahasa yang digunakan narasumber mudah dipahami	36%	64%	-
4	Metode penyampaian dilakukan secara interaktif dan komunikatif	55%	45%	-
5	Penyajian materi dilakukan secara sistematis	36%	64%	-
6	Sesi tanya jawab yang diberikan menjawab permasalahan yang ditanyakan	36%	64%	-
7	Suasana pertemuan nyaman dan memadai (kondusif)	27%	73%	-
8	Kualitas audio-visual mendukung pelaksanaan workshop	36%	64%	-
9	Waktu pelaksanaan workshop efektif dan sudah sesuai jadwal	36%	64%	-

Hasil umpan balik dari 11 peserta menggambarkan sebagian besar peserta setuju dan sangat setuju dengan proses pelatihan yang dilakukan baik dari narasumber, penyajian, metode yang digunakan dan suasana kondusif selama kegiatan. Namun keinginan peserta untuk mengadakan kegiatan secara berkelanjutan belum dapat terpenuhi. Semoga rencana lanjutan dapat dilakukan dimasa mendatang.

KESIMPULAN

Pelatihan *capacity building* telah menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan nilai *posttest* dibanding nilai *pretest*. Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan pelatihan. Selain itu, peserta juga semakin percaya diri dalam mempraktekkan cara mengajar

secara interaktif dalam sesi praktek *microteaching*. Peserta juga merasa puas terhadap pelatihan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kepercayaan diri staf pengajar melalui kuliah interaktif dan *small group discussion*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada yayasan, pimpinan, dan dosen-dosen APIKES IRIS yang telah bekerja sama dalam mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, R., & Rocmah, L. I. (2015). Pramuka Sebagai Wadah Mengembangkan Life Skill Mahasiswa Calon Guru Pada Perguruan Tinggi LPTK. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 135–140. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i2.16>
- Afiyanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Lembar Metodologi*, 12(1), 58–62. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.201>
- Ardi, M. (2014). *Pelaksanaan pembelajaran micro teaching bagi mahasiswa Program Studi PPKN STKIP-PGRI Pontianak*. 1(1), 75–84. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v12i1.192>
- Harwati, T. (2017). Penguatan kapasitas sumberdaya remaja sebagai upaya meminimalisir pernikahan dini di Desa Nyerot Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 13(1), 80–91. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v13i1.1982>
- Helmiati, H. (2013). *Micro teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- Indrioko, E., & Basar, U. R. (2017). Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 15(1). <https://doi.org/10.30762/realita.v15i1.462>
- Kemenristek-dikti. (2016). *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016 Tentang Akreditasi Program Studi Dan Perguruan Tinggi*. www.peraturan.go.id
- PDDikti. (2024). *Pangkalan Data Pendidikan Tinggi*.
- Qhuzairy, A. (2023). Pentingnya Akreditasi Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(2), 326-332. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i2.256>
- Rahmawati, R. (2018). Pengembangan Sdm Melalui Program Capacity Building Remaja Di Sanggar Kalpika: Merawat Tradisi Melestarikan Batik Lukis. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 2(2), 339–356. <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.022-07>

- Rika, A., Anisah, A., & Purnama, D. N. (2021). Peran penting kelengkapan rekam medik di Rumah Sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(1), 1(1), 69–76.
- Suyahman. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dosen Univet Bantara Sukoharjo Dalam Upaya Mengahdapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal PPKn*, 7(2), 8–15. <https://doi.org/10.2019/jppkn.v7i2.84>
- Waskita, D., & Sulistyanyingtyas, T. (2022). Program Pengabdian Masyarakat: Workshop Penulisan Artikel Ilmiah. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1359–1367. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.11495>